

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terkenal mempunyai berbagai etnis dengan keanekaragaman adat istiadat, budaya, keistimewaan dan juga keragaman tanaman dimanfaatkan menjadi obat secara turun temurun sehingga terpercaya dan diyakini validitasnya. Mayoritas masyarakat Indonesia mahir membuat obat menggunakan tanaman herbal baik yang tumbuh di alam ataupun di budidayakan. Bagian tumbuhan tanaman obat sangat beragam cara penggunaannya didasarkan oleh tiap suku dengan kondisi keanekaragaman hayati, sosial dan budaya (Evizal dkk., 2013; Fadila dkk., 2020; Adriadi dkk., 2022; Moelyono, 2014).

Beberapa negara muslim dan china obat herbal telah dikembangkan dan dipromosikan (Heydari *et al.*, 2015; Mondal *et al.*, 2022). Definisi etnomedisin maupun pengobatan tradisional merupakan wawasan, kemahiran serta penerapan yang didasarkan pada konsep, kepercayaan dan pengalaman dari berbagai kebiasaan budaya dari generasi ke generasi (Lestariningsih *et al.*, 2023). Kepercayaan ini menjadikan dasar masyarakat mengatasi penyakit dengan obat tradisional menggunakan bahan alam yang diolah dengan bantuan orang terpercaya dalam proses pengobatannya (Mujahid *et al.*, 2019).

Bawang putih (*Allium sativum* L.) adalah salah satu tanaman herbal di mana setiap bagian dari tanaman tersebut dapat dimanfaatkan sepenuhnya. Dapat mengatasi berbagai penyakit (Sutiyono, Anwar and Aprillia, 2019).

Berdasarkan *united states department of agriculture* 2010, dalam 100 gram bawang putih terkandung mineral serta vitamin. Bawang putih sebagai bahan dasar obat untuk mengatasi sakit kepala, hipertensi, diabetes dan lainnya (Majewski, 2015; Chairunnisa, 2019).

Tercantum dalam Al-Quran ayat tentang bawang putih sebagai berikut:

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَىٰ لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا
مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصِلِهَا

Artinya :

” Dan ingatlah ketika kamu mengatakan, "Hai Musa, kami tidak tahan lagi dengan makanan yang sama setiap hari. Maka mohonlah kepada Tuhanmu untuk memberikan kami sebagian dari hasil bumi, berupa sayuran, ketimun, bawang putih, kacang adas, dan bawang merah." (QS. Al-Baqarah ayat 61).

Keunikan bawang putih selain digunakan untuk bumbu dapur juga sebagai sesajen empon-empon yang memiliki makna ketika anak dewasa dapat merasakan berbagai emosi hidup (Agustina, 2020). Dalam tradisi upacara suroan, bawang putih (*Allium sativum* L.) melambangkan figur ibu, sedangkan bawang merah (*Allium cepa* L.) melambangkan figur ayah, yang mencerminkan asal-usul atau asal mula kita. (AKBAR, 2018). Di desa Sumpersari, terdapat tradisi seserahan dari pihak laki-laki memberikan

seserahan sesuai dengan tradisi termasuk beras, minyak goreng, bawang putih, dan bahan dapur lainnya (Abduh *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanaman obat yang digunakan masyarakat Desa Huloosobo adalah bawang putih (*Allium sativum* L.). Masyarakat di Desa Hulosobo menyatakan penggunaan bawang putih (*Allium sativum* L.) dapat membantu mengatasi keluhan yang masyarakat alami. Praktik etnomedisin bawang putih di Hulosobo mencerminkan hubungan yang erat antara kearifan lokal, budaya, dan pengobatan tradisional. Studi lebih lanjut tentang praktik ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana bawang putih digunakan dalam sistem kesehatan tradisional di Hulosobo dan bagaimana hal itu berkaitan dengan budaya dan nilai-nilai lokal.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Studi Etnomedisin Penggunaan Bawang Putih (*Allium sativum* L.) di Desa Hulosobo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah" dengan menggunakan 3 parameter kuantitatif yaitu *Use Value* (UV), Rasio Kesepakatan Informan (RKI), dan *Frequency of Citation* (FC).

Rasio Kesepakatan Informan (RKI) untuk guna mengetahui nilai kesepakatan informasi dari responden mengenai pemanfaatan tanaman obat dalam kategori tertentu. *Use values* (UV) merupakan analisis kuantitatif untuk mengetahui nilai guna suatu tanaman. Frekuensi sitasi digunakan untuk menelaah seberapa besar frekuensi penggunaan tanaman obat tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dengan demikian, masalah berikut dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pemanfaatan Bawang Putih (*Allium sativum* L.) sebagai pengobatan di Desa Hulosobo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah berdasarkan tiga parameter Use Value (UV), Rasio Kesepakatan Informan (RKI), dan Frequency of Citation (FC)?
2. Bagaimana cara pengolahan dan pemakaian Bawang Putih (*Allium sativum* L.) untuk mengobati suatu penyakit pada masyarakat di Desa Hulosobo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berikut perumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui cara pengolahan dan pemakaian bawang putih (*Allium sativum* L.) untuk mengobati suatu penyakit pada masyarakat di Desa Hulosobo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.
2. Mengetahui pemanfaatan bawang putih (*Allium sativum* L.) sebagai pengobatan berdasarkan tiga parameter *Use Value* (UV), Rasio Kesepakatan Informan (RKI), dan *Frequency of Citation* (FC).